

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia bisnis. Perkembangan ini telah menciptakan persaingan yang ketat di antara pelaku usaha. Ketatnya persaingan membuat setiap perusahaan perlu menciptakan keunggulan yang tidak dimiliki oleh pesaing bisnisnya agar dapat terus bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). Kelangsungan usaha menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, terutama para investor. Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* ini menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan atau badan usaha secara sistematis. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan gambaran mengenai kinerja entitas yang melaporkan agar dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga harus menyediakan informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan, seperti menambah modal atau menarik investasi berdasarkan kinerja perusahaan. Informasi ini dianggap sebagai jaminan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk memastikan keabsahan informasi tersebut, investor memerlukan bantuan dari auditor independen untuk mengonfirmasi kebenarannya.

Auditor memiliki peran sebagai badan independen yang memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor

bertanggung jawab untuk menyampaikan opini yang mencerminkan kondisi keuangan aktual perusahaan dalam jangka panjang guna memastikan keberlanjutan operasionalnya (Tihar dkk., 2021). Dalam opini tersebut, auditor menyoroti beberapa aspek penting, termasuk kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*) (Adi Dharma, 2020). Selain itu, SA Seksi 341 Paragraph 03 mengharuskan auditor untuk menilai apakah terdapat keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam (Rahmadona & Dedy Djefris, 2019) mendefinisikan opini *going concern* sebagai penilaian yang diberikan oleh auditor untuk menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini *going concern* diberikan ketika ada keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, meskipun laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Nadzif & Durya, 2022). Auditor bertanggung jawab atas opini *going concern* yang dikeluarkan karena hal ini mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan seringkali menginterpretasikan opini *going concern* sebagai indikator potensi kebangkrutan Perusahaan (Pakpahan & Rohman, 2023).

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah mendapat laporan *going concern*, salah satunya adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang merupakan emiten sektor energi. Pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan tahun 2023 yang telah diaudit menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami kerugian berulang dan menghasilkan kerugian komprehensif sebesar Rp 41.998.232. Hal ini menyebabkan defisiensi modal sebesar Rp1.326.954.810, sehingga PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk diberi notasi khusus “E” oleh BEI yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ekuitas negatif berdasarkan laporan keuangannya (www.idx.co.id). Kasus lainnya dari sektor energi terjadi pada perusahaan PT SMR Utama Tbk yang mendapat opini audit

dengan bahasa penjas *going concern* selama 2021-2023 dan telah disuspensi oleh BEI dengan masa suspensi mencapai 48 bulan pada tanggal 23 Januari 2024. Pernyataan tersebut disampaikan di dalam Pengumuman Bursa No. Peng-00009/BEI.PP2/02-2024 mengenai potensi *delisting*. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan PT SMR Utama Tbk sedang buruk sehingga timbul keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (www.idx.co.id)

Terdapat berbagai faktor diduga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Pemicu dikeluarkannya opini audit *going concern* ini dapat berasal dari faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yang dapat dijadikan patokan dalam menerbitkan opini audit *going concern* antara lain profitabilitas dan *debt default*, sedangkan faktor non keuangan misalnya *opinion shopping*.

SEC (*Securities Exchange Commission*) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktivitas mencari auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang diusulkan oleh manajemen guna mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Tujuan melakukan *opinion shopping* mungkin saja untuk mendapat *unqualified opinion* karena opini audit yang buruk akan memberikan masalah kepada perusahaan untuk berkompetisi di pasar modal (Hardi dkk., 2020). Alasan yang mendorong seorang manajer melakukan *opinion shopping* adalah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dan kebutuhan untuk menjaga kelangsungan usaha. Simbolon & Marshella (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *opinion shopping* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Apriliana, Diana, dan Mawardi (2023) yang membuktikan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor selanjutnya yaitu *debt default*. *Debt default* adalah keadaan di mana debitur tidak mampu melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu. Indikator *going concern* yang biasa digunakan oleh auditor dalam mengambil keputusan audit adalah keputusan untuk memenuhi keputusan utangnya (Afifudin dkk., 2019). Ketika suatu perusahaan tidak

mampu membayar utangnya, auditor menempatkannya dalam status gagal bayar (*default*). Status *default* meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern* (Suharsono, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Fajrillah & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri & Astuti (2023) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Faktor lain dari auditor untuk memberikan opini audit *going concern* adalah kinerja keuangan. Auditor bertindak sebagai perantara antara agen dan prinsipal dan memberikan informasi rinci tentang kemampuan keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Darwis & Fatmawati, 2022). Kinerja keuangan dapat diproyeksikan berdasarkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dinilai mampu mengelola usahanya sehingga dapat terus bertahan (Retnosari & Apriwenni, 2021). Ramadhan & Sumardjo (2021) membuktikan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit terhadap opini *going concern*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Puteri, Mulyani dan Andiani (2024) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Permasalahan *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Dalam menentukan status *going concern* yang akan diberikan kepada suatu perusahaan, banyak asumsi yang digunakan. Hal ini akan menimbulkan kerancuan tentang pemberian status *going concern* yang diberikan oleh auditor, apakah status *going concern* itu sudah diberikan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan faktor-faktor yang menjadi tolak ukur yang jelas untuk menentukan status *going concern*. Konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar status *going concern* dapat diprediksi meski dalam kondisi perekonomian yang berfluktuasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Opinion Shopping*, *Debt Default*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap

Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan opini audit *going concern* dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam, terutama mengenai opini audit *going concern* dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih mendalam.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi opini audit terkait kelangsungan usahanya sehingga dapat mempertahankan usahanya dengan baik.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai keberlangsungan usaha suatu perusahaan (*going concern*) sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara jelas dan terstruktur. Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II adalah landasan teori. Bab ini menyajikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III memuat metodologi penelitian. Isi dari bab III adalah desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV dan Bab V adalah bagian terakhir dari penulisan ini. Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

